

## PENGARUH EARNING DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDY KASUS PADA SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN)

Endah Dewi Purnamasari, Nabila Nur Rahmah

Universitas Indo Global Mandiri, J. Jenderal Sudirman no.629 Palembang  
[endahdps@uigm.ac.id](mailto:endahdps@uigm.ac.id)

**Abstract:** *If a company has a high stock return, the higher the probability of earning the profit. High stock returns are referred to as Earning Per Share (EPS). The stock price will also increase due to an increase and offer of a share. Companies must strive to provide high dividend profits so that the company's share price also increases. If it cannot offer significant dividends, the stock price may decline on the contrary. In the F-test, the significance value is 0.000. A deal that shows  $< 0.05$  means that the hypothesis accepted a significant influence between EPS and stock dividends on the company's stock price in the textile and garment sub-sector for 2016 to 2020. And on the T-test, the results of the significant number are  $< 0.05$  are 0.04 and 0.05. it concluded that in the T-test, the test result rejected  $H_1$ , and  $H_2$  was accepted. Then the final result shows that there is no significant effect between Earning Per Share and Dividend per share on stock prices.*

**Keywords:** *EPS, DPS, and Stock Price*

**Abstrak:** Jika suatu perusahaan memiliki laba saham yang tinggi maka kemungkinan terjadi semakin tinggi juga laba yang akan didapatkan. Laba saham yang tinggi biasanya disebut dengan *Earning Per Share* (EPS). Harga saham akan mengalami peningkatan pula dikarenakan terjadinya peningkatan dan penawaran suatu saham. Perusahaan harus berusaha agar dapat memberikan keuntungan deviden yang tinggi agar harga saham perusahaannya pun ikut meningkat. Jika tidak dapat memberikan deviden yang besar maka kemungkinan sebaliknya akan terjadi penurunan harga saham. Pada uji F-test nilai signifikansinya ialah 0,000. Nilai yang menunjukkan  $<$  dari 0,05 artinya hipotesis diterima bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara EPS dan Dividen saham terhadap harga saham perusahaan pada subsektor tekstil dan garmen periode 2016 hingga 2020. Dan pada uji T-test, hasil angka signifikansinya  $<$  dari 0,05 yaitu 0,04 dan 0,05. Maka disimpulkan pada uji T-test  $H_1$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka hasil akhir menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antar *Earning Per Share* dan *Diveden per share* terhadap harga saham

**Kata kunci:** EPS, DPS, dan Harga Saham.

## PENDAHULUAN

Pasar modal ialah tempat bagi setiap organisasi ataupun perusahaan untuk memperoleh dana tambahan jangka Panjang atau lebih dari satu tahun untuk perusahaannya yaitu dengan menjual saham perusahaannya. Pasar modal yang merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan instrument keuangan jangka yang lama atau Panjang lebih dari satu tahun yang diperjualbelikan. jikadalam surat hutang biasa disebut dengan obligasi, saham, reksa dana, intrumen derivative, ataupun intrumen lainnya. Pasar modal sangat penting untuk setiap perusahaan, karena dengan hadirnya pasar modal, perusahaan mendapatkan dana baik itu dari institusi maupun dari pribadi seseorang dengan cara melakukan investasi.

Saat ini perkembangan pasar modal sangat berkembang sangat pesat, pasalnya adanya tren pertumbuhan pada bursa saham Indonesia yang akan terus berlanjut dan masih banyak bisa untuk lebih berkembang lagi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya investor ritel yang bisa disebut sebagai masa depan pasar modal Indonesia. Maka dari itu, banyak perusahaan mendaftarkan perusahaannya ke pasar modal. Dariseluruh perusahaan yang sudah mendaftarkan perusahaannya ke pasar modal maka akan diikuti semakin tinggi pula jumlah saham yang akan beredar di pasar modal.

Harga suatu saham merupakan nilai atau angka yang berasal dari adanya permintaan ataupun penawaran saham itu sendiri oleh pelaku pasar di pasar modal tersebut. Harga saham suatu bagian yang sangat penting bagi setiap perusahaan, hal itu terjadi karena menjadi patokan untuk para investor untuk membeli saham perusahaan sebagai investasi jangka lama. Investasi saham ini dikatakan penting bagi perusahaan karena untuk memperoleh tambahan modal dari investor, dan agar dapat menjalankan dan melanjutkan perusahaan. Jika harga saham naik di

pasar modal, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan pula atau biasa disebut dengan liquid. Likuiditas sangat mempengaruhi nilai perusahaan (Husnan dalam Oktaviani & Agustin, 2017). Para investor dapat tertarik untuk membeli saham perusahaan jika perusahaannya dinilai bagus dan dapat membagikan deviden yang besar. Begitupula sebaliknya, apabila harga saham tersebut menurun dipasar modal, maka yang terjadi pada perusahaannya juga mengalami penurunan pada kinerja keuangannya atau bersifat tidak likuid, dan bila hal itu terjadi maka investor bisa saja tidak tertarik lagi untuk membeli saham tersebut. Karena kejadian itulah yang bisa menyebabkan penurunan modal pada perusahaan, dan juga analisis pada harga saham juga sangat penting, karena pada fluktuasi harga saham yang memiliki suku bunga, kinerja perusahaan, inflasi, dan lainnya (Bagya dalam Sulistiawati et al., 2019)

Definisi dari dividen merupakan bagian dari pendapatan/ laba perusahaan, besarnya ditetapkan direksi perusahaan serta dilakukan pertemuan untuk disahkan oleh pemegang saham agar dapat melakukan pembagian kepada pemegang saham. Dividen ialah suatu pembagian pendapatan dari perusahaan yang mengeluarkan saham kepada investor atau pemegang saham tergantung dengan besaran jumlah saham yang dimiliki. Dividen harus disetujui para pemegang saham melalui hal suara. Dividen juga bisa disebut dengan hadiah dari apa yang sudah dibayarkan atas berkontribusinya dengan investasi dalam ekuitas perusahaan, yang berasal dari laba bersih suatu perusahaan. Sebagian besar keuntungan bisa disimpan pada perusahaan sebagai laba yang ditahan dan kemudian akan digunakan untuk kegiatan usaha pada perusahaan yang sedang berjalan untuk masa depan dan sisanya akan dialokasikan untuk pemegang saham dalam bentuk

dividen. Masalah yang dimiliki oleh investor yaitu pasar modal, karena kesulitan dalam memutuskan investasi apa yang harus diambil serta apa saja faktor yang dapat menentukan harga saham. Pasar modal memiliki beberapa kategori untuk sahamnya sendiri yaitu kategori saham manufaktur, makanan dan minuman, real estate, property, pertambangan, konstruksi, keuangan, dan lain sebagainya.

Jika laba atau keuntungan yang terus meningkat maka pengaruhnya akan terjadi juga peningkatan pada harga pada sahamnya. Fluktuasi harga saham inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis topik tentang harga saham serta hubungan apa saja yang dapat mempengaruhinya. Apakah ada kaitan antara *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), investor dan harga sahamnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa pendapat yang dihasilkan dalam analisis dengan tema yang serupa. Pada peneliti (Oktavian, 2019) yang mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan pada perubahan saham, jika pada DPS tidak berpengaruh signifikan pada perubahan yang terjadi kepada harga saham. Sedangkan pada peneliti (Oktaviani & Agustin, 2017) penelitiannya menunjukkan hasil bahwa EPS dan DPS terdapat pengaruh positif pada harga saham.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan analisis pada pembahasan kali ini. Penelitian "Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham, Studi Kasus Subsektor Tekstil dan Garmen Tahun 2016-2020".

### Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian ini mencakup:

1. Apakah Earing Price Share (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham

Subsektor Tekstil dan Garmen?

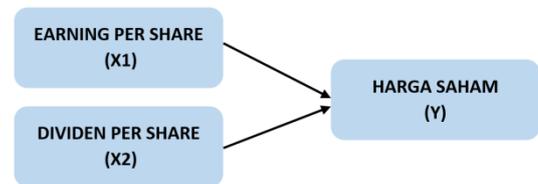
2. Apakah Dividen Per Share (DPS) memiliki pengaruh pada harga saham Subsektor Tekstil dan Garmen?

### Penelitian Terdahulu

Pada penelitian (Oktavian, 2019) yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat hasil bahwa pengaruh EPS signifikan untuk perubahan yang terjadi terhadap harga saham, pada (parsial) tidak ada pengaruh signifikan pada perubahan harga saham. Sama halnya pada penelitian (Sulistiawati et al., 2019) bahwa EPS memberikan kontribusi positif signifikan berbeda dengan DPS kontribusinya juga positif akan tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan kedua peneliti sebelumnya, menurut (Oktaviani & Agustin, 2017) hasil penelitiannya menyebutkan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara DPS dan EPS terhadap harga saham. (Khairani, 2016), juga menyebutkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukannya baik itu pada EPS ataupun DPS tidak memiliki pengaruh pada harga saham sektor pertambangan.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pemilihan kuantitatif deskriptif didasarkan pada penelitian ini ingin melihat serta melakukan pengkajian apakah terdapat pengaruh antara (EPS) dan (DPS) terhadap harga saham.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Biasanya data ini digunakan untuk mendukung informasi primer dari literatur, Pustaka, buku yang relevan, penelitian yang sudah ada sebelumnya dan lain sebagainya. Sumber data ini berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh

perusahaan sub sector garmen dan tekstil, jumlahnya terdapat 9 perusahaan. Sampel penelitian ini ialah *purposive sampling*, karena pemilihan sampelnya dari hasil pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini ialah dengan memilih 6 perusahaan yang memiliki harga saham paling tinggi pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang menjadi sampel.

**Tabel 1. Data Perusahaan**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	PBRX	Pan Brothers Tbk
2.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
3.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
4.	TRIS	Trisula International Tbk
5.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
6.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk

### Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variable yaitu dependent dan independent.. Variable dependen pada penelitian ini adalah (Y) Harga saham, dan variabel yang mempengaruhi ialah EPS (X1) dan DPS (X2).

Hipotesis pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai:

H<sub>1</sub> :EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> :DPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan software IBM SPSS Statistic version 24. Teknik ini dilakukan tujuannya agar mendapatkan informasi yang relevan dan bisa menjadi acuan dalam mengambil kesimpulan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menunjukkan apakah ada hubungan yang signifikan. Pada uji asumsi klasik memiliki 4 jenis, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk mengetahui apakah diantara

kedua variable berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menunjukkan data menyebar sekitar garis lurus diagonal, dan jika tidak maka data menjauh dari garis diagonal (Santoso,Singgih 2001: 212).

#### 2. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi tujuannya untuk mengetahui apakah dalam regresi ada korelasi antara periode t dengan periode t-1. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. acuan untuk mengetahui autokorelasi adalah Durbin-Watson:

$$DW = \frac{\sum_{t=3}^n (u - u_{t-1})}{\sum_{t=1}^n u_1^2}$$

Maksud rumus diatas ialah:

- DW < -2 artinya Autokorelasi Positif
- DW antara -2 sampai +2 artinya tidak ada Autokorelasi.
- DW > +2 artinya Autokorelasi Negatif

#### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas tujuannya untuk melakukan uji apakah terdapat korelasi antar variable.

Model regresi yang tidak ada multikolinieritasnya merupakan model regresi yang baik, jika nilai VIF dibawah 10 dan TOL >0.1 maka tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2006:92).

4. Uji Heteroskedestisitas  
 Uji heteroskedestisitas tujuannya untuk melakukan pengujian apakah didalam model regresi adanya ketidaksamaan varian antar residual. Namun jika residualnya tetap maka tidak ada heteroskedestisitas. Cara

mengetahuinya dengan melihat pola grafik scatterplot, jika titiknya menyebar tidak terdapat heteroskedestisitas namun jika terdapat pola tertentu maka hasilnya terdapat heteroskedestisitas. (Ghozali, 2001:69).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pembahasan dimulai dengan menghitung EPS, dengan cara laba bersih dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang telah beredar.

**Tabel 2. Earning Per Share Tahun 2016-2020**

Earning Per Share					
Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PBRX	40,04	23,99	45,01	24,56	35,6
TFCO	13,77	18,41	0,93	10,78	1,68
ADMG	102,57	11,3	5,09	108,53	126,56
TRIS	15,26	6,95	7,74	20,36	3,78
SSTM	15,98	26,52	1,55	18,21	16,57
INDR	137,97	247,96	1547,01	924,47	151,06

Pada hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS), ada di tabel 2 di atas, bahwa dari tahun 2016 hingga 2020 seluruh perusahaan di dalamnya yaitu PBRX, TFCO, ADMG, TRIS, SSTM, dan INDR mengalami Earning Per Share yang selalu turun naik disetiap tahunnya. Untuk perusahaan Polychem Indonesia Tbk mengalami kenaikan hanya di dua tahun yaitu ditahun 2019 dan 2020.

Dan pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk mengalami penurunan cukup drastis yaitu tahun 2019 dan 2020 sebesar 10,78 menjadi 1,68. Tentu hal seperti ini menunjukkan bahwa semakin tinggi/besar EPS yang dihasilkan semakin tinggi pula labanya, sehingga hal ini dapat membuat kenaikan harga pasar saham dikarenakan permintaan dan penawaran yang juga meningkat.

**Tabel 3. Dividen Per Share Tahun 2016-2020**

Dividen Per Share					
Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PBRX	2,09	2,13	2,04	2,01	0,11
TFCO	16,32	6,61	0,92	7,64	-3,49
ADMG	97	5,72	-0,48	102,96	120,99
TRIS	13,83	5,49	6,24	18,83	2,22
SSTM	15,76	26,34	1,37	18,04	16,41
INDR	137,59	247,56	1546,59	924,03	150,6

Begitu pula dengan Dividen Per Share (DPS) ada perusahaan yang

bernilai minus pada DPS nya, yaitu pada perusahaan Tifico Fiber

Indonesia Tbk yaitu sebesar -3,49. Dan perusahaan yang mengalami peningkatan pada Dividen Per Sharenya perusahaan ADMG. Perusahaan ADMG pernah mendapatkan nilai pada tahun 2018 sebesar -0,48 tetapi pada 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yang

cukup pesat yaitu sebesar 102,96 dan 120,99.

**Uji Autokorelasi**

Pada autokorelasi, peneliti menggunakan *Run Test*. Berikut hasil dari *Run Test*:

**Tabel 4. Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-35.68638
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353
a. Median	

Pada *Run Test* ini dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) artinya > dari 0,005. Disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Multikolonieritas**

Berikut adalah hasil dari olah data pada uji multikolonieritas.

**Tabel 5. Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	344.719	126.629		2.722	.011		
X1eps	.918	8.485	.247	.108	.915	.001	707.118
X2dps	2.395	8.429	.648	.284	.778	.001	707.118

a. Dependent Variable: Yhargasaham

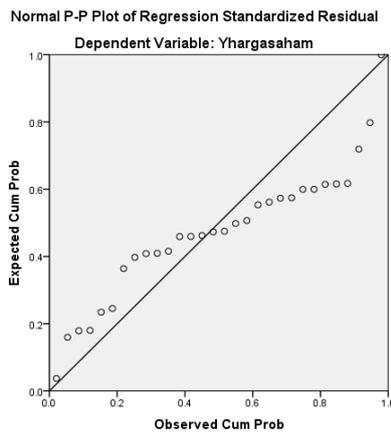
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi gejala multikolonieritas pada uji ini, karena

nilai pada tolerance nya dibawah 0,010 dan nilai pada VIF nya berada

di atas 10. Jadi mengalami gejala multikolonieritas.

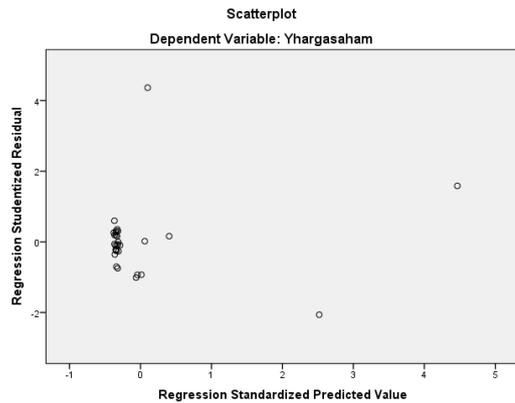
**Uji Normalitas**

Pada gambar 2 menunjukkan hasil uji, bisa dilihat melalui gambar grafik, menunjukkan pada titik-titik atau plot tersebut berada cukup mengelilingi garis tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas data tersebut terdistribusi cukup normal.



**Gambar 2. Uji Normalitas**

Berdasarkan outputolah data pada uji heterokedastisitas.



**Gambar 3. Uji heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar grafik *scatterplots* di atas terdapat titik-titik yang sedikit berkumpul pada titik yang sama baik diarah atas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y. Artinya terdapat heteroskedestisitas regresi sehingga, tidak dapat dipakai untuk melakukan prediksi variable harga saham berdasarkan masukan variable X.

**Uji Heterokedastisitas**

**Uji F Test**

**Tabel 6. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32567.9879	2	16283.99397	54.401	.000
Residual	80819.89527	37	2184.32217		
Total	113387.88324	39			

a. Dependent Variable: Yhargasaham

b. Predictors: (Constant), X2dps, X1eps

Pada uji F-test ini dapat dilihat bahwa pada nilai sig. nilainya ada di bawah 0,05, yang artinya hipotesis diterima. Maka hasil

tersebut menunjukkan EPS dan DPS memiliki pengaruh pada Harga saham.

Uji T-test  
 Tabel 7. Uji T

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2- tail ed)	Mean Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Yh arg asa ha m	3.4 10	29	.002	737.13 3	295.04	1179. 23
X1 eps	2.1 28	29	.042	123.67 367	4.7827	242.5 646
X2 dps	1.9 90	29	.056	116.44 900	- 3.2319	236.1 299

Dapat dilihat bahwa pada uji t-test ini terlihat bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan pada t-test, nilainya > dari 0,05.

**SIMPULAN**

Hasil akhir pada penelitian ini kesimpulannya bahwa pada uji F-test nilai signifikansinya 0,000. Meruakan nilai yang menunjukkan < 0.05. Maka dari itu, pada uji F-test ini hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variable X yaitu, EPS dan DPS terhadap variable Y, harga sahamperusahaan pada subsektor tekstildan garmen periode 2016 hingga 2020. Dan pada uji T-test, nilai signifikansinya < dari 0,05 yaitu 0,04 dan 0,05. Artinya bahwa pada uji T-test H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Maka dari itu tidak adanya pengaruh yang signifikan diantara *EPS dan DPS* terhadap harga saham.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar untuk bisa menambah variabel agar penelitian yang sejenis bisa lebih beragam, sehingga menjadi tahu banyak hal mengenai apapun yang bisa mempengaruhi harga saham. Kemudian diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat menguji data dengan maksimal dan

lebih banyak data serta lebih banyak menggunakan uji pada data tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Damayanti, P. R., Atmadja, A. T., & Adiputra, I. M. P. (2014). Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1).

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 566–572.

- Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 156.  
<https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2497>
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–17.
- Santoso, S. 2006. Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistiawati, D., Sjahruddin, H., & Tahir, B. (2019). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 1.  
<https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23895.1-8>